

PENGARUH KETERSEDIAAN KOLEKSI TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI SISWA DI PERPUSTAKAAN SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA

Anies Dwi Cahyani^{*)}, Lydia Christiani

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi Siswa di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa kebutuhan informasi siswa dan ketersediaan informasi di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dibagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi personal yang memberi informasi yang spesifik seperti kebutuhan personal yaitu kebutuhan menyangkut pribadi siswa. Dimensi kedua adalah peran sosial yaitu perannya sebagai pelajar, ketiga adalah dimensi lingkungan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa koleksi perpustakaan berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa.

Kata Kunci : *Kebutuhan Informasi, Ketersediaan Koleksi, Perpustakaan SMA*

Abstract

[The Influence of the Availability of Collections Meet the Fulfillment Information Needs at Senior High School 1 Muhammadiyah of Surakarta Library]. This purpose aims to determine the influence of the availability of collections on the fulfillment of information needs of the students. The method used in this research is quantitative descriptive research. The results of this research concluded that the information needs of students and the availability of information in Senior High School 1 Muhammadiyah of Surakarta library divided into three dimensions of personal contains personal dimension that gives specific information such as personal needs that concerns students' personal needs. The second dimension is the social role that is his role as a student, the third is the environmental dimension, both within and outside of the school. According to these results we can conclude that the library collections influential in meeting the information needs of students.

Keywords: *Information Needs, Availability of Collections, Senior High School Library*

^{*)} Penulis Korespondensi.

E-mail: aniesdwi@gmail.com

1. Pendahuluan

Ciri masyarakat informasi di antaranya ditandai dengan keberadaan, peran, tugas dan fungsi serta pemanfaatan perpustakaan sebagai sebagai pusat informasi dan lembaga pendidikan dalam arti luas. Dengan demikian, secara langsung dan tidak, perpustakaan merupakan salah satu barometer atas kemajuan kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Perpustakaan adalah “unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruangan/tempat khusus, dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya seribu judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta dikelola menurut sistem tertentu untuk kepentingan masyarakat penggunaannya” (Lasa, HS, 2007: 20).

Salah satu komponen perpustakaan adalah koleksi. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik bagi penggunaannya. Koleksi atau sumber informasi perpustakaan merupakan salah satu pilar atau kekuatan atau daya tarik utama bagi pengunjung. Oleh sebab itu agar pilar tersebut kuat maka koleksi perpustakaan juga harus kuat, dalam pengertian dalam hal jumlah, jenis, ragam, dan mutu (Sutarno, 2005:100). Dalam hal ini, yang dimaksud koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi, Yulia (2009:5)

Agar perpustakaan dapat memberikan layanan yang maksimal maka perpustakaan harus menyediakan koleksi yang dibutuhkan siswa demi terwujudnya visi, misi serta tujuan yang ingin dicapai sekolah yang menaunginya. Koleksi menjadi salah satu elemen penting dalam eksistensi sebuah perpustakaan. Koleksi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Kualitas koleksi menjadi salah faktor penentu apakah perpustakaan akan diakses oleh banyak pemustaka atau tidak. Guna mendukung kegiatan tersebut maka setidaknya sekolah menyediakan 10 judul buku untuk satu orang murid serta menambah jumlah buku minimal 10% dari jumlah koleksi setiap tahunnya (Badan Standarisasi Nasional; 2009).

Kemudian dijelaskan oleh Wiji Suwarno (2011: 60) menyebutkan bahwa terdapat 2 jenis koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah secara umum. Jenis buku yang ada di perpustakaan sekolah tersebut antara lain: buku bacaan dan buku ilmiah. Buku bacaan ini memuat materi-materi serta referensi yang informatif. Buku bacaan ini dapat dibagi menjadi 3 kategori, antara lain:

1. Buku Bacaan Fiksi, buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk

cerita dan dapat memberikan hiburan, ketenteraman pikiran, dan ketenangan.

2. Buku Bacaan Non-Fiksi, buku tentang ilmu pengetahuan dan dimaksudkan untuk menambah pengetahuan para pembacanya.
3. Buku Bacaan Fiksi Ilmiah, buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita serta juga berdasarkan ilmu pengetahuan yang relevan sehingga mampu mempengaruhi pengembangan daya pikir ilmiah pembaca.

Selain koleksi diatas, Yuyu dan Janti (2009 :7) juga menambahkan koleksi tercetak lainnya yaitu terbitan pemerintah seperti lembaran negara, himpunan peraturan negara, dan kebijakan. Muatan lokal atau *local content* juga termasuk pada koleksi perpustakaan yang berisi koleksi yang sifatnya lokal seperti makalah yang dibuat siswa, laporan kegiatan dan koleksi sekitar area daerah atau kota tersebut.

Sekolah merupakan konteks yang penting bagi kegiatan belajar mengajar, sekolah juga memberikan lingkungan sosial di mana teman-teman sebaya serta kelompok dapat memberikan pengaruh yang kuat bagi perkembangan remaja. Seiring dengan perkembangan individu terdapat peluang dan hambatan untuk melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berlangsung paling efektif apabila perkembangan yang berlangsung antara fisik, kognitif, dan sosial-emosional turut dipertimbangkan.

Siswa SMA memasuki sekolah disesuaikan dengan pekerjaan yang nantinya akan diambil. Berdasarkan teori kepribadian Holland (*personality type theory*) menjelaskan perlu dilakukan suatu usaha agar pilihan karir seseorang sesuai dengan kepribadiannya (Santrock, 2003: 484). Begitu orang akan menemukan karir sesuai dengan kepribadiannya, ia akan lebih menikmati pekerjaan tersebut dan bekerja di bidang tersebut lebih lama daripada orang yang bekerja di bidang yang tidak cocok dengan kepribadiannya.

Pendapat Santrock dikuatkan Eli Ginzberg dengan teori perkembangan pemilihan karir (*developmental carrer choice theory*) yang menyatakan bahwa anak dan remaja melewati tiga tahap pemilihan karir yaitu fantasi, tentatif, dan realistik (Santrock, 2003: 483). Ginzberg berargumentasi bahwa hingga usia 11 tahun seorang anak masih dalam tahap fantasi dari pilihan karir. Dari umur 11 hingga 17 tahun, remaja ada dalam tahap tentatif dari perkembangan karir serta usia 17 dan 18 tahun hingga awal 20an sebagai tahap realistik dalam pemilihan karir.

Seiring dengan perkembangan remaja, maka mereka memiliki berbagai kebutuhan. Kebutuhan akan berbagai informasi sebagai penyelesaian permasalahan dalam hidupnya. Informasi dapat diartikan sebagai sebuah data, *symbol*, atau angka yang telah diolah kemudian dikomunikasikan kepada orang lain sehingga

bermanfaat bagi yang membutuhkan. Informasi merupakan sesuatu yang sangat esensi bagi perkembangan manusia. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, telah banyak memberikan peluang dan sekaligus tantangan bagaimana cara memperoleh informasi yang efisien dan efektif. Perlu diketahui bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh peluang untuk mengakses berbagai informasi dan berbagai sector kehidupan, termasuk anak-anak putus sekolah, dan siswa tidak mampu secara ekonomi.

Pada permasalahan tersebut seseorang berarti mengalami kebutuhan dalam hidupnya. Ada beberapa kebutuhan menurut Pawit M. Yusuf (2009: 336) sebagai berikut :

1. "Kebutuhan kognitif, kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya.
2. Kebutuhan afektif, kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional.
3. Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*), kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas dan status individu.
4. Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*), kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman dan orang lain.
5. Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*), kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dan hasrat untuk mencarihiburan atau pengalihan (*diversion*)

Salah satu yang menjadi kebutuhan anak remaja pada masa sekolah menengah atas adalah kebutuhan kognitif yaitu kebutuhan mengenai ilmu pengetahuan dan informasi. Sejalan dengan pendapat David Nicholas kebutuhan informasi timbul dari keinginan untuk memenuhi tiga kebutuhan dasar kebutuhan manusia: kebutuhan fisiologis (perlu untuk makanan, shelter dll); kebutuhan psikologis (perlu untuk dominasi, keamanan dll); dan kebutuhan kognitif (Perlu merencanakan, belajar keterampilan dll).

Sedangkan menurut Pawit M. Yusuf, timbulnya kebutuhan seorang siswa tetap dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi dan kognisinya Misalnya, jika siswa berfikir tentang bagaimana cara meningkatkan pengetahuannya maka ia mulai berfikir tentang upaya mencari informasi tentang tujuan-tujuan tersebut, misalnya dengan cara membaca berbagai media informasi dan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhnyadan banyak tersedia di perpustakaan dan dan juga disekitar kita. Proses berfikir merupakan proses yang membentuk representasi mental yang melalui transformasi informasi oleh interaksi

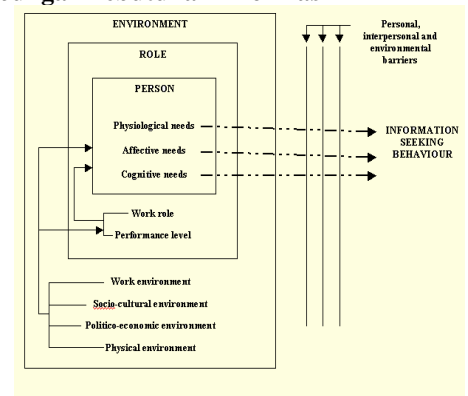
kompleks dari atribusi mental yang mencakup pertimbangan, pengabstrakan, penalaran, penggambaran, pemecahan masalah logis, pembentukan konsep, kreativitas dan kecerdasan (Solso, 2007:402).

Oleh karena itu keberadaan informasi sangat diperlukan bagi perkembangan jiwa anak remaja, sebab ancaman media masa yang sangat pesat perkembangannya khususnya sarana audio visual (Junaidy, 2012:66). Dalam penggunaan perpustakaan sekolah untuk pemenuhan kebutuhan informasi siswa maka siswa tersebut akan mengalami proses keberaksaraan informasi yaitu keterampilan siswa untuk mengidentifikasi, melacak, dan menemukan informasi sesuai dengan tugas-tugas dan pelajaran di sekolah.

Secara khusus keterampilan tersebut mencakup kemampuan untuk mengenal kapan informasi itu diperlukan, kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang diperlukan, kemampuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi, kemampuan untuk menemukan serta mengakses informasi secara efisien dan efektif, kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis, kemampuan untuk mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi dan pengetahuan yang telah dimiliki, kemampuan untuk menggunakan informasi secara etis dan legal, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi (Darmono, 2007:9)

Pencarian sumber informasi tidaklah mudah karena banyak sekali informasi yang tersedia tetapi tidak sesuai dengan permasalahan yang kita hadapi. Dengan demikian Wilson menggambarkan hubungan antara kebutuhan, hambatan dan perilaku informasi sebagai berikut:

Gambar 1: Hubungan kebutuhan informasi



Sumber :

<http://www.informations.net/tdw/publ/papers/1981infoneeds.html> , diakses pada 17 Mei 2015

Pada penelitian ini *environment* pada kalangan siswa SMA bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga melibatkan lingkungan di luar sekolah. Siswa SMA yang akan menjadi *performance level* yang

memiliki kebutuhan psikologis, kebutuhan afektif dan kebutuhan kognitif.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei yaitu tipe penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai sumber data utama. Dalam penelitian survei, responden diminta untuk memberikan jawaban singkat yang sudah tertulis didalam kuesioner atau angket untuk kemudian jawaban dari seluruh responden tersebut diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif tertentu. (Martono, 2012 :20)

Populasi dalam kajian ini adalah semua siswa kelas XI yang mengunjungi perpustakaan selama satu minggu. Peneliti memilih siswa XI karena siswa ada kelas ini yang cukup tepat dikatakan sebagai remaja yang masih dalam pencarian jati diri, berbeda dengan kelas X mereka masih dalam fase peralihan dari anak-anak yaitu SMP, sedangkan untuk kelas XII pada usia ini mereka cenderung mulai memasuki fase dewasa awal yang sudah memiliki karakter dan berani mengambil keputusan. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki populasi kelas XI sebanyak 231 siswa.

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Jika subjek penelitian kurang dari 100, maka seluruh populasi sebaiknya diteliti sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi (Wiratna, 2014: 65). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara teknik penarikan sampel jenuh, merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Teknik ini disebut juga sensus (Martono, 2012).

Dalam penelitian ini mengambil sampel seluruh siswa kelas XI dengan alasan karena siswa kelas X dalam proses transisi dari SMP menuju SMA dan siswa kelas XII menuju perguruan tinggi atau dunia kerja, mereka mengalami *top-dog phenomena* yaitu kondisi siswa yang paling tua di sekolah menjadi yang paling muda. Pada masa transisi ini para siswa mengalami situasi yang sulit dan dapat menimbulkan stress karena siswa akan memikirkan penyesuaian diri, penilaian kawan sebaya, penyesuaian diri dan penilaian dari guru (Santrock, 2007:106). Dengan demikian penelitian ini mengambil sampel seluruh siswa kelas XI dengan jumlah 225 siswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (bebas) (Sujarweni, 2014: 86). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah ketersediaan koleksi,

yaitu ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebutuhan informasi.

Selanjutnya adalah pengolahan data yang dilakukan dengan cara persiapan, koding, analisis tabel tunggal, intervalisasi data, analisis koefisien korelasi pearson. Setelah melakukan pengolahan maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yaitu pengujian secara parsial (Uji t). Pengukuran uji t dimaksudkan untuk mempengaruhi apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kebutuhan Informasi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Penelitian ini membagi dalam tiga dimensi yaitu dimensi personal, dimensi peran sosial dan dimensi lingkungan. Dimensi personal berisi pernyataan mengenai informasi yang spesifik seperti kebutuhan personal yaitu kebutuhan menyangkut pribadi siswa misalnya kebutuhan tentang kesehatan, pendidikan, agama, pengembangan diri, mode/ fashion, dan gaya hidup. Kebutuhan kedua yaitu kebutuhan terkait peran sosial yaitu peran sebagai pelajar yang membutuhkan informasi tentang tugas-tugas sekolah, materi pelajaran. Sedangkan kebutuhan ketiga adalah kebutuhan informasi terkait lingkungan, yaitu lingkungan sekolah, tempat tinggal, dan keputusan pemerintah.

Kebutuhan informasi atas dimensi personal, informasi yang paling dibutuhkan oleh siswa adalah kebutuhan informasi tentang pendidikan lanjutan setelah SMA misal informasi profil perguruan tinggi, prospek jurusan di perguruan tinggi dan cara memilih jurusan yang sesuai. Pilihan siswa terhadap pendidikan lanjutan yaitu prospek jurusan dan cara memilih jurusan yang tepat akan dimasukinya disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang diinginkan. Dalam hal ini perpustakaan sekolah seharusnya membantu para siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi ini dengan menyediakan koleksi yang sesuai kebutuhan informasi untuk memilih jurusan di perguruan tinggi.

Menurut Undang-undang No 43 Tahun 2007 menerangkan bahwa perpustakaan sekolah menyediakan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum, karena dengan pelaksanaan kurikulum pendidikan yang baik maka akan tercipta siswa yang cerdas dan berbudi luhur sesuai dengan visi misi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Dengan demikian dalam memikirkan masa

depan siswa mempunyai pengharapan yang tinggi jika mereka melanjutkan kuliah. Untuk memenuhi kebutuhan informasi ini mereka melakukan kegiatan penemuan informasi dari berbagai sumber informasi.

Pilihan siswa terhadap pendidikan lanjutan yaitu prospek jurusan dan cara memilih jurusan yang tepat akan dimasukinya disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang diinginkannya. Dalam hal ini perpustakaan sekolah seharusnya membantu para siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi ini dengan menyediakan koleksi yang sesuai kebutuhan informasi untuk memilih jurusan di perguruan tinggi. Apabila mereka kurang informasi maka mereka dapat mengalami kegagalan dalam menempuh pendidikan lanjutan di perguruan tinggi.

Kemudian untuk informasi dalam dimensi personal yaitu informasi mengenai fashion/mode misal informasi tentang perkembangan mode terbaru, lokasi distro, model pakaian atau hijab, dan sepatu terbaru para siswa kurang membutuhkan informasi tersebut dikarenakan para siswa sudah dibekali ilmu agama yang telah membentuk karakter mereka untuk berpakaian secara islami. Hal tersebut juga selalu diajarkan di sekolah untuk memakai pakaian yang menutup aurat serta sederhana dalam kegiatan sehari-hari.

Kebutuhan informasi atas dimensi sosial yang paling dibutuhkan siswa adalah kebutuhan mengenai informasi yang relevan untuk penyelesaian tugas sekolah misal buku referensi yang digunakan untuk menyelesaikan tugas dari guru. Kebutuhan informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah yang sangat tinggi ini berkaitan dengan peran sosialnya sebagai pelajar. Peran sosial yang disandangnya tersebut turut menentukan perilakunya dalam menemukan informasi untuk penyelesaian tugas sekolah. Selain informasi atas dimensi sosial yang sangat dibutuhkan siswa, juga terdapat informasi yang kurang dibutuhkan oleh siswa yaitu informasi mengenai referensi buku untuk menyusun makalah. Buku referensi tersebut kurang dibutuhkan karena guru sangat jarang memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun makalah.

Selanjutnya untuk hasil dari kebutuhan informasi atas dimensi lingkungan, informasi yang paling dibutuhkan oleh siswa adalah informasi lokal tentang kota Solo misal informasi berbagai festival, dan lokasi buku murah yang ada di Kota Solo. Dilihat dari identitas para siswa maka dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas XI tidak berasal dari Kota Solo saja, melainkan dari luar Kota Solo. Oleh sebab itu para siswa memiliki antusias yang tinggi mengenai informasi lokal Kota Solo.

Karena waktu mereka lebih banyak digunakan untuk belajar disekolah daripada untuk melakukan aktivitas yang lainnya. Semua sumber informasi yang dibutuhkan siswa seharusnya terdapat di perpustakaan sekolah karena di perpustakaan sekolah yang menjadi

fasilitator utama dalam memperoleh kebutuhan informasi yaitu informasi mengenai pengembangan kegiatan belajar mengajar. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa informasi di luar sekolah juga dibutuhkan siswa karena mereka pada masa remaja dan dalam pergaulan dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas.

Kemudian untuk informasi yang kurang dibutuhkan atas dimensi lingkungan adalah kebutuhan informasi atas dimensi terkait lingkungan yaitu informasi tentang kebijakan pemerintah misal informasi mengenai kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan kebijakan kuota internet. Mengingat informasi yang kurang dibutuhkan oleh siswa karena mayoritas siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta belum bekerja dan apabila terjadi kenaikan harga BBM atau kuota internet sehingga informasi mengenai kebijakan tersebut kurang penting karena secara financial mereka masih bergantung kepada orangtua saja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka seperti halnya membeli kuota internet dan Bahan Bakar Minyak (BBM), tanpa memikirkan berapa besar kenaikan Bahan Bakar Minyak atau kebijakan mengenai kuota internet.

3.2. Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Koleksi atau sumber informasi perpustakaan merupakan salah satu pilar atau daya tarik utama bagi pengunjung. Oleh sebab itu agar pilar tersebut kuat maka koleksi perpustakaan juga harus kuat, dalam pengertian dalam hal jumlah, jenis, ragam, dan mutu. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 menyebutkan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik". Koleksi menjadi salah satu elemen penting dalam eksistensi sebuah perpustakaan. Koleksi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan.

Sumber informasi yang paling tersedia atas dimensi personal di perpustakaan menurut siswa kelas XI adalah sumber informasi mengenai pengembangan diri misal buku tentang pengembangan kepemimpinan, jiwa kewirausahaan dan kepercayaan. Koleksi tersebut banyak disediakan oleh pihak perpustakaan untuk mengembangkan bakat siswa. Sedangkan untuk sumber informasi atas dimensi personal yang ketersediaannya masih dirasakan kurang oleh para siswa kelas XI adalah sumber informasi mengenai buku-buku religi. Buku tersebut seharusnya cukup tersedia di perpustakaan karena siswa sangat

membutuhkan informasi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar .

Selanjutnya mengenai sumber informasi atas dimensi sosial yang sangat tersedia di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah sumber mengenai informasi yang relevan untuk penelitian seperti buku referensi dalam penyusunan karya ilmiah. Sumber informasi tersebut dapat dikatakan paling tersedia di perpustakaan. Hal ini berkaitan dengan langkah untuk mewujudkan visi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta agar para siswanya cerdas dan mampu berdaya saing nasional maka koleksi perpustakaan sangat memperhitungkan koleksi tersebut. Ketersediaan sumber informasi yang selanjutnya yaitu atas dimensi peran sosial yang koleksinya kurang tersedia di perpustakaan adalah sumber informasi mengenai pekerjaan misal koran yang berisi lowongan kerja.

Sedangkan untuk ketersediaan sumber informasi atas dimensi lingkungan, sumber informasi yang sangat tersedia di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah sumber informasi mengenai informasi lokal misal website pemerintah Kota Solo dan buku profil Kota Solo. Jika informasi lokal Kota Solo sangat tersedia, berbeda dengan sumber informasi seperti majalah, buletin, dan tabloid yang koleksinya masih kurang di perpustakaan, karena keterpakaian serta kebutuhan tentang koleksi tersebut juga kurang dibutuhkan dan diminati siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Dengan hasil penelitian tersebut diharapkan pustakawan mampu menyeimbangkan ketersediaan koleksi antara informasi yang dibutuhkan dan koleksi yang tersedia di perpustakaan tetapi pustakawan tetap memprioritaskan apa yang menjadi tujuan lembaga induk perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta berdasarkan visi misi yaitu unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti maka dalam hal pengadaan koleksi, pustakawan perlu memperhatikan koleksi yang menunjang prestasi belajar siswa dan koleksi mengenai agama islam yang sesuai dengan usia siswa SMA. Sejalan dengan ketersediaan koleksi yang perlu disesuaikan dengan visi misi, perpustakaan sekolah juga mempunyai tugas dan fungsi sesuai UU No 43 Tahun 2007.

3.3. Signifikasi Kebutuhan Informasi dengan Ketersediaan Koleksi

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral yang mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan sekolah yang *representative* dalam jangka panjang memiliki tujuan untuk

menumbuhkan minat baca tulis siswa, mengenalkan teknologi informasi, membiasakan akses informasi, serta memupuk bakat dan minat siswa. Sedangkan tujuan khusus perpustakaan sekolah ialah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung.

Perpustakaan *representative* bisa dikatakan sebagai tujuan yang ingin dilaksanakan oleh perpustakaan sekolah agar tercipta siswa-siswa yang memiliki pemikiran inovatif (Lasa HS , 2007: 13) Maka perpustakaan wajib menyediakan berbagai koleksi yang dibutuhkan para siswa. Menyediakan sumber informasi yang berkualitas disesuaikan dengan situasi dan kondisi pengguna merupakan satu elemen terpenting. Apabila kebutuhan informasi terpenuhi, tentu saja fungsi utama perpustakaan dapat dipastikan berjalan dengan baik. Sama halnya dengan kebutuhan informasi, ketersediaan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta juga membagi ketersediaan koleksi atas tiga dimensi yaitu dimensi personal, dimensi peran sosial dan dimensi lingkungan yang di dalamnya untuk menjawab berbagai kebutuhan informasi para siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa kebutuhan informasi siswa atas dimensi personal yang paling dibutuhkan adalah kebutuhan mengenai informasi sekolah lanjutan setelah SMA misal profil perguruan tinggi, prospek jurusan perguruan tinggi, dan cara memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa, sedangkan sumber informasi yang disediakan di perpustakaan telah memenuhi kebutuhan informasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Kemudian mengenai kebutuhan informasi atas dimensi peran sosial yang paling dibutuhkan oleh siswa kelas XI adalah kebutuhan mengenai informasi yang relevan untuk penyelesaian tugas sekolah dari guru dan sumber informasi yang paling tersedia di perpustakaan atas dimensi personal adalah sumber informasi mengenai buku referensi untuk penelitian dalam penyusunan karya ilmiah.

Kebutuhan informasi yang terakhir adalah kebutuhan informasi atas dimensi lingkungan. Kebutuhan tertinggi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah informasi lokal yaitu mengenai kota solo misal festival dan lokasi toko buku murah di Kota Solo. Sedangkan sumber informasi lokal juga merupakan sumber informasi tertinggi yang sangat tersedia di perpustakaan.

Koleksi yang disediakan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sudah cukup tersedia baik yaitu informasi yang spesifik seperti kebutuhan personal yaitu kebutuhan menyangkut pribadi siswa misalnya kebutuhan tentang kesehatan, pendidikan, agama, pengembangan diri, mode/ fashion, dan gaya hidup. Kebutuhan kedua yaitu kebutuhan terkait peran sosial yaitu peran sebagai pelajar yang membutuhkan informasi tentang tugas-tugas sekolah, materi pelajaran. Sedangkan kebutuhan ketiga adalah kebutuhan informasi terkait

lingkungan, yaitu lingkungan sekolah dan tempat tinggal sekitar Kota Solo.

Keberadaan perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dapat dikatakan sudah *representative* karena perpustakaan sudah cukup menyediakan informasi dalam hal memupuk bakat dan minat siswa. Bukan informasi itu saja, perpustakaan juga dikatakan *representative* apabila dapat menumbuhkan minat baca tulis serta membiasakan siswa untuk mengakses informasi di perpustakaan. Siswa dibiasakan mengakses dan mencari informasi yang dibutuhkannya secara mandiri. Baik koleksi tercetak maupun informasi yang dibutuhkan melalui internet. Tetapi siswa mengakses informasi di perpustakaan walaupun melalui internet. Tetap informasi dari buku menjadi sumber informasi utama karena bisa dipertanggungjawabkan penulisnya.

Perpustakaan disediakan oleh sekolah dengan harapan bahwa setiap kebutuhan informasi siswa seluruhnya digantungkan kepada perpustakaan. Kebutuhan informasi siswa SMA tersebut perlu mendapatkan respon dari perpustakaan sekolah, salah satunya melalui ketersediaan sumber informasi. Perpustakaan sekolah dinilai baik dalam menyediakan sumber informasi meskipun ada beberapa yang masih kurang dari kebutuhan informasi siswa. Oleh karena itu perlu peningkatan sumber-sumber informasi guna memaksimalkan pemenuhan kebutuhan informasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Ketersediaan koleksi merupakan hal utama yang harus lengkap dan selalu meningkat mengikuti perkembangan kebutuhan informasi siswa. Perkembangan koleksi suatu perpustakaan dilihat dari peningkatan berbagai jenis koleksi baik dari segi kuantitas dan juga kualitasnya. Perkembangan koleksi selalu diperhitungkan oleh pustakawan karena tiap tahunnya koleksi perpustakaan selalu bertambah. Pada hakekatnya pengembangan koleksi perlu menentukan koleksi yang mutakhir, lengkap, berorientasi kepada siswa, dan koleksi tersebut harus relevan.

Penambahan koleksi tersebut bukan semata-mata untuk menambah jumlah koleksi saja tetapi juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan para siswa. Ketersediaan koleksi di perpustakaan sekolah juga mencerminkan prestasi siswanya karena apabila semua kebutuhan informasi siswa baik di dalam maupun di luar sekolah terpenuhi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa wawasan para siswa akan semakin luas. Dengan kata lain, efektivitas pemakaian perpustakaan sekolah oleh siswanya sangat bergantung pada apa yang tersedia di dalamnya.

Salah satu yang paling dominan dan paling terlihat adalah sumber informasi yang tersedia di perpustakaan sekolah. Ketersediaan berbagai koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta cukup berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Hal tersebut dihasilkan setelah melakukan penelitian

yang dilakukan kepada siswa kelas XI yang berjumlah 215 siswa berdasarkan uji korelasi antara ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

4. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Informasi yang paling dibutuhkan siswa atas dimensi personal adalah informasi mengenai pendidikan lanjutan setelah SMA yaitu informasi tentang profil perguruan tinggi, prospek jurusan, dan cara memilih informasi yang sesuai. Informasi tersebut sangat dibutuhkan siswa karena mereka berasal dari Sekolah Menengah Atas yang diberikan pelajaran dari guru lebih banyak mengenai teori dan belum siap untuk bekerja. Sehingga perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan koleksi yang tersedia di perpustakaan atas dimensi personal yang paling lengkap adalah koleksi mengenai pengembangan potensi diri, kepemimpinan, minat dan bakat.
2. Kebutuhan informasi siswa kelas XI atas dimensi peran sosial yang paling dibutuhkan adalah informasi yang relevan untuk penyelesaian tugas misal buku referensi yang digunakan untuk menyelesaikan tugas dari guru. Walaupun ketersediaan koleksinya bukan yang tertinggi di perpustakaan.
3. Kebutuhan informasi yang terakhir adalah kebutuhan informasi atas dimensi lingkungan, diantaranya adalah kebutuhan informasi mengenai lingkungan sekolah, tempat tinggal, dan keputusan pemerintah. Kebutuhan tertinggi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah informasi lokal yaitu mengenai kota solo misal festival dan lokasi toko buku murah di Kota Solo. Sedangkan sumber informasi lokal juga merupakan sumber informasi tertinggi yang sangat tersedia di perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basuki, Sulistyono. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Clayton, Peter. 2001. *Managing Information Resources in Libraries*. London: Facet Publishing
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo
- Junaidy, Mahfudz. 2012. *Al-maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*. Jakarta: UIN Hidayatullah
- Lasa HS. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

- L.Solso, Robert. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali
- Perpustakaan Nasional RI. 1992. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta:Perpustakaan Nasional RI
- Rostina, Lefie. 2006. *Perilaku Pencarian Informasi Tenaga Kesehatan: Studi KAsus Tentang Perilaku Penemuan Informasi Tenaga Kesehatan pada Perpustakaan Rumah Sakit Pertamina (RSPP)*. Tidak diterbitkan.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Remaja*. Jakarta. Erlangga
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers
- Sutarno. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan*. Jakarta: PantaRei
- Suwarno, Wiji 2011. *Perpustakaan dan Buku*. Yogyakarta: Arruz Media
- Tim Jurusan ilmu Perpustakaan. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Undip
- Wilson. *On User Studies And Information Needs*. <http://www.informayions.net/tdw/publ/papers/1981infoneeds.html>(diakses pada tanggal 17 Mei 2015)
- Yusuf, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2011. *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali.
- Yusuf LN, Syamsu.2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Yuyu, Yulia. 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universiatas Terbuka.